

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terlahir generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, tak berlebihan jika pada saat ini sektor pendidikan menjadi perhatian utama dari pemerintahan suatu bangsa, tak terkecuali pemerintahan Indonesia.

Salah satu pasal dan ayat dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pada Bab I pasal I dan ayat I tertulis, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (KTSP,2006). Matematika juga merupakan induk ilmu yang lainnya seperti fisika, kimia dan lain sebagainya. Karena perkembangan ilmu-ilmu tersebut dipengaruhi juga oleh ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Mengingat pentingnya matematika seperti yang dijelaskan diatas bertolak belakang dengan realita di lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah, pembelajaran matematika masih banyak mengalami kendala yaitu pada pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah yang menyebabkan prestasi belajar matematika masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika pada kebanyakan peserta didik, disebabkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar matematika.

Hudojo (1990: 7-8) menyatakan bahwa belajar matematika akan berhasil apabila proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Peristiwa belajar yang kita kehendaki bisa tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah peserta didik, pengajar, pra-sarana dan sarana serta penilaian. Selain itu model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dan TPS (*Think Pair Share*) dimana dalam kedua pembelajaran baik TSTS maupun TPS menjadikan peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran. Peserta juga didik dilatih untuk menjadi tutor sebaya bagi temannya di dalam kelompok. Serta dengan berinteraksi dengan temannya maka peserta didik lebih memahami materi dari pada pembelajaran langsung.

Disamping ketiga persamaan kedua pembelajaran TSTS dan TPS, kedua pembelajaran tersebut mempunyai satu karakter yang berbeda sehingga peneliti

inin membandingkannya untuk diketahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar peserta didik di kedua model pembelajaran tersebut. Perbedaan pembelajaran itu terletak dalam langkah pembelajarannya. Pembelajaran tipe TPS memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri terlebih dahulu dalam menyelesaikan permasalahan, yang mana hal tersebut tidak ditemui dalam pembelajaran tipe TSTS. Itulah faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian untuk membandingkan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe TSTS maupun TPS dapat di terapkan di berbagai materi pelajaran . Dalam penelitian kali ini penulis memilih salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester ganjil adalah pemfaktoran suku aljabar. Materi pemfaktorisasi suku aljabar tepat jika dalam pembelajaran TSTS maupun TPS dikarenakan peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dengan beragam cara penyelesaian. Selain itu permasalahan yang ada pada materi pengfaktoran suku aljabar sangat dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga hasil konsep pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Akhir dari proses pembelajaran dengan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut akan diperoleh sebuah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini diharapkan akan mengalami perbedaan setelah diberikan perlakuan pembelajaran TSTS ataupun TPS. Dari uraian tersebut peneliti ingin membandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran TSTS dengan TPS

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami memilih judul penelitian

ini yaitu ”Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Pemfaktorisasi Suku Aljabar di Kelas VIII SMP Sabilul Muhtadin Karangasem Tuban”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Think Pair Share* (TPS) pada materi pemfaktorisasi suku aljabar di SMP Sabilul Muhtadin Karangasem Tuban?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Think Pair Share* (TPS) pada materi pemfaktorisasi suku aljabar di SMP Sabilul Muhtadin Karangasem Tuban.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara

langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pihak peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sehubungan dengan status peneliti sebagai calon pendidik, sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan
2. Pihak Guru atau pengajar, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, khususnya pengajar ilmu eksak pada bidang studi matematika sehingga prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan
3. Pihak Peserta didik, dapat memberikan informasi sekaligus motivasi bagi peserta didik dalam belajar matematika dan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.

1.5. ASUMSI DASAR

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa dipengaruhi orang lain
2. Minat dan kesempatan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika dianggap sama
3. Nilai matematika mencerminkan hasil kemajuan peserta didik.

1.6. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir, berikut ini diberikan

definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Perbandingan adalah perbedaan atau selisih. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari perbedaan prestasi belajar matematika
2. Prestasi belajar peserta didik adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Think Pais Share* (TPS) pada materi pemfaktorisasi suku aljabar
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok yang lainnya (Ngalimun, 2012:170).
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2010:57).
5. Kelas VIII SMP Sabilul Muhtadin Karangasem Tuban adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII di suatu lembaga pendidikan yang bernama SMP Sabilul Muhtadin Karangasem Jenu Tuban.